

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting untuk menilai serta mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Permintaan untuk segera menerbitkan laporan keuangan cenderung lebih banyak pada perusahaan *go public*. Perkembangan pasar modal yang semakin pesat menyebabkan tingkat persaingan antar pelaku usaha semakin meningkat. Kondisi tersebut membuat laporan keuangan menjadi dokumen yang semakin krusial dan dicari, karena menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pihak yang ingin mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan. Salah satu masalah pada penyampaian laporan keuangan perusahaan itu adalah proses audit yang memakan waktu dikarenakan proses audit harus pada standar yang ditetapkan sehingga memerlukan periode audit yang lebih lama, yang bisa mengakibatkan ketidaktepatan waktu pada penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan juga menjadi salah satu indikator transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik di pasar modal. Menurut Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik BAB II pasal 4 menyatakan. bahwa "Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan

tahunan”. Apabila terdapat keterlambatan maka sanksi administrasi akan dikenakan kepada emiten bersangkutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Menurut Sunarsih et al. (2021), *audit report lag* adalah lamanya waktu atau kuantitas hari yang dibutuhkan seorang auditor dalam penyelesaian prosedur auditnya. Durasi ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi relevansi dan kegunaan laporan keuangan. Investor memerlukan laporan keuangan untuk mengukur prospek masa depan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Publikasi laporan keuangan perlu mempertimbangkan durasi *audit report lag* karena informasi tersebut sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Semakin panjang durasi *audit report lag*, semakin besar kemungkinan investor menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Durasi *audit report lag* yang panjang dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi kurang relevan. Laporan keuangan perlu tersedia dalam durasi waktu yang wajar bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Apabila durasi *audit report lag* terlalu panjang, maka ketersediaan informasi menjadi tidak optimal dan kehilangan signifikansinya karena tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi perusahaan secara tepat waktu. Fenomena lamanya jangka waktu yang dibutuhkan untuk rilis *report* di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru, terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit masih kerap terjadi di beberapa perusahaan. Berdasarkan surat pengumuman mengenai penyampaian laporan

keuangan auditan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), masih banyak ditemukan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Mengikuti informasi dari Bineskasri (2025), hingga 29 Juni 2025 BEI menemukan terdapat 68 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2024 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, termasuk diantaranya adalah perusahaan manufaktur PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) yang telah berlangganan dengan kasus serupa selama beberapa tahun terakhir. Selain KBRI, PT. Tridomain Performance Material Tbk (TDPM) juga mendapat denda dari BEI terkait keterlambatan pelaporan keuangan auditan. Diantara banyaknya emiten yang dibekukan oleh BEI, tak jarang sektor manufaktur selalu terlibat didalamnya. Dengan demikian, peneliti punya ketertarikan untuk memakai perusahaan manufaktur di Indonesia sebagai subyek penelitian.

Beberapa faktor berdampak pada *audit report lag* yaitu yang pertama ialah *auditor switching* atau pergantian auditor. Menurut Neyza & Susilowati (2024) *auditor switching* ialah pergantian auditor yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menjaga independensi auditor. *Auditor switching* berpengaruh sebagai mekanisme pencegahan atas terbentuknya hubungan atas ketergantungan antara auditor dan klien. Hubungan ini berpotensi dapat memengaruhi kualitas audit secara negatif yang akan berdampak pada reputasi kantor akuntan publik yang jasanya digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inday Hardika et al. (2025) mengungkapkan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap *audit*

report lag. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Sudjiman (2022) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pergantian auditor akan menambah waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena auditor memerlukan waktu dalam mengenal karakteristik bisnis kliennya (Rezi et al., 2022).

Selain *auditor switching*, unsur yang berdampak yaitu kualitas audit. Kualitas audit sangat penting demi menjamin kebenaran audit laporan keuangan, sehingga kualitas audit dapat berdampak pada laporan audit. Kualitas audit merupakan kemampuan auditor menemukan kesalahan penyajian serta keinginan guna mengungkap kesalahan itu yang berdasar pada kode etik serta standar auditing yang signifikan Novrilia et al. (2019). Namun identifikasi pelanggaran akuntansi dalam praktik manajemen memerlukan waktu yang cukup lama sehingga berdampak pada lamanya proses audit. Maka dari itu, sangat bermanfaat bagi akuntan publik guna terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas auditnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raul Jordan Reevey Lau & Apollo Daito (2025), Praktino & Mayangsari (2022) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan Valentine & Effendi (2022) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Unsur lainnya yang memberi dampak pada *audit report lag* yakni *audit tenure*. *Audit tenure* adalah waktu kontrak atau perikatan yang dijalin antara KAP dengan *auditee*. Semakin lama durasi kontrak akan mempengaruhi kualitas audit, hal ini disebabkan oleh ikatan emosional antara klien dengan auditor akibat dari lamanya waktu perikatan sehingga menurunkan independensi auditor (Gede Nanda

Priana et al., 2021). *Audit tenure* memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi audit dan independensi auditor, serta dalam memastikan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Priscilia & Putri (2025) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kusumawati (2025) menyatakan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priscilia & Putri (2025) yaitu terletak pada variabel bebas (*independent*). Penelitian sebelumnya menggunakan *auditor switching* dan *audit tenure*. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menambahkan kualitas audit sebagai variabel bebas (*independen*). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Auditor Switching, Kualitas Audit, *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024".

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh *auditor switching*, kualitas audit, *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Berikut beberapa masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan :

1. Masih terdapat perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan

keuangan auditan pada periode 2020–2024, meskipun telah terdapat regulasi yang mengatur batas waktu pelaporan.

2. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *auditor switching*, kualitas audit, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga diperlukan pengujian kembali untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat.
3. Penelitian terkait *audit report lag* pada perusahaan sektor manufaktur masih relatif terbatas, padahal sektor ini termasuk sektor yang cukup sering mengalami keterlambatan pelaporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, berikut merupakan perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
2. Penelitian ini menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan *auditor switching*, kualitas audit, *audit tenure* sebagai variabel independen.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024?
4. Apakah *auditor switching*, kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

4. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching*, kualitas audit, *audit tenure* secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi yang berkaitan dengan *audit report lag*.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan maupun wawasan mengenai audit terutama *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik.

- d. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi auditor untuk meminimalisir terjadinya *audit report lag*.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat isi dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan tentang variabel yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian, landasan teori berisi teori yang berkaitan dengan penelitian, kajian pustaka berisi tentang telaah terhadap hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang dikaji, review penelitian terdahulu, rumusan hipotesis memberikan tujuan yang tegas bagi penelitian disajikan dalam bentuk bagan menjadi dasar pemikiran dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut menampilkan perolehan data yang diuraikan pada hasil penelitian atas jawaban rumusan masalah dan membahas keterkaitan temuan penelitian dengan teori serta temuan empiris terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir menyertakan ikhtisar temuan dan usulan yang diperuntukan peneliti selanjutnya sehingga hasil penelitian berkontribusi dalam manfaat praktis.

